

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, sehingga sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013)

Anemia seringkali dijumpai pada kehamilan, karena dalam kehamilan keperluan untuk zat-zat bertambah dan terjadinya perubahan dalam sumsum darah maupun sumsum tulang, darah akan bertambah banyak pada ibu hamil, tetapi sel-sel darah tidak diimbangi dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadilah pengenceran darah yang menyebabkan terjadinya anemia (Waryana 2010). Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia adalah kurangnya mengkonsumsi tablet FE, status gizi ibu, penyakit infeksi, dan perdarahan. (Manuaba, 2011).

Anemia lebih sering menyerang ibu hamil karena pada saat hamil ibu memerlukan makanan yang mengandung zat besi dan jumlah darah dalam tubuh yang meningkat sekitar 20-30%, sehingga membutuhkan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Ketika hamil, tubuh membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dibandingkan pada saat tidak hamil (Proverawati, 2011).

Anemia sangat berbahaya bagi ibu hamil. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu terjadinya gangguan proses persalinan seperti atonia, partus lama, perdarahan atonis, gangguan pada masa nifas seperti sub involusi rahim, rentan terhadap infeksi dan stress, produksi ASI rendah. Dampak pada janin, anemia dapat menyebabkan abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR dan kematian perinatal (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Penyebab kematian ibu hamil antara lain karena kasus anemia, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai sekitar 41,8 %. Perkiraan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Anemia pada masa kehamilan penting untuk diperhatikan karena menyangkut kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak. Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu indikator pengukuran keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa, keadaan ini menggambarkan kemampuan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas gizi masyarakat (WHO, 2012).

Berdasarkan hasil data dari badan pusat statistic Indonesia, didapatkan data anemia pada ibu hamil di Indonesia hampir setengahnya, dimana didapatkan sebanyak 48,9% ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018, hal ini mengalami peningkatan dibanding dengan data lima tahunan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 37,1%, sedangkan data anemia berdasarkan usia 15-24 tahun sebanyak (84,6%), 25-34 tahun sebanyak (33,7%), 35- 44 tahun sebanyak (33,6%) dan umur 45-55 tahun sebanyak (24%). Sedangkan ibu hamil yang

mendapat tablet tambah darah sebesar (73,2 %) dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebesar (26,8%) (Riskesdas, 2018).

Beberapa hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia juga menunjukkan masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil. Pada tahun 2014, Penelitian Purwati, dkk yang berjudul *Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Singaparna Tahun 2014* mendapatkan hasil ibu hamil yang mengalami Anemia di wilayah Kecamatan Singaparna pada tahun 2014 sebanyak 209 kasus (18.6%). Adapun kasus anemia paling tinggi terdapat di Desa Singasari yaitu 36.4% dan paling rendah di Desa Sukamulya yaitu 5.1%. Pada tahun 2016, Penelitian Luthfi Sasmita Kinanthi yang berjudul *Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta* mendapatkan hasil penelitian dari 46 responden yang menderita anemia di Puskesmas Pakualaman 30 responden menderita anemia ringan sekali dan 16 responden menderita anemia ringan. Responden yang menderita anemia paling banyak yaitu pada umur 20-35 tahun sebanyak 43 responden (93.5%). Responden yang menderita anemia paling banyak yaitu primipara sebanyak 21 responden (45.7%). Responden yang menderita anemia paling banyak pada rentang IMT 19.8-26 sebanyak 27 responden (58.7%). Responden yang menderita anemia paling banyak yaitu pada LILA ≥ 23.5 sebanyak 39 responden (84.8%). Pada tahun 2017, Penelitian Willy Astriana yang berjudul *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia* di UPTD Puskesmas Tanjung Agung kabupaten OKU mendapatkan hasil penelitian antara lain 277 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu

hamil sebanyak 118 responden (42, 6%) dan 159 responden (57, 4%) yang tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil, paritas beresiko sebanyak 226 responden (81, 6%) dan paritas tidak beresiko sebanyak 51 responden (18, 4%), umur beresiko sebanyak 199 responden (71, 8%) dan umur tidak beresiko sebanyak 78 responden (28, 2%). Pada tahun 2018, Penelitian Riska Maulidanita, dkk, dengan judul *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Status Anemia Pada Trimester II Dan III Di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai* mendapatkan hasil penelitian diperoleh mayoritas pendidikan ibu SD (50,0%), mayoritas umur ibu 20-30 tahun (58,8%), mayoritas paritas ibu multigravida (17%), mayoritas jarak kehamilan ibu <1 tahun (38,3%), mayoritas pengetahuan ibu kurang (67,6%) dan mayoritas status anemia ibu terjadi anemia (64,7%). Pada tahun 2017, Penelitian Elli Hidayati, dkk dengan judul *Hubungan faktor ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, periode tahun 2017*, hasil penelitian sebagian besar ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun Periode 2017 tidak mengalami anemia sebanyak 40 orang (70,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu (P-Value 0,000), Paritas (P-Value 0,013), Usia Kehamilan (P-Value 0,004), dan Status Kekurangan Energi Kronik (P-Value 0,000) dengan kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat Periode Tahun 2017.

Sedangkan menurut hasil penelitian dari jurnal internasional pada tahun 2016, penelitian Ratna Prahesti, dkk, di puskesmas Prambanan Sleman,

Yogyakarta dengan judul *Analysis of Factors Associated with Anemia in Pregnant Women at Prambanan Community Health Center, Sleman, Yogyakarta* mendapatkan hasil penelitian bahwa trimester II wanita hamil memiliki risiko anemia yang lebih rendah daripada trimester III (atau = 0,35; 95% CI = 0,15 sampai 0,80; p = 0,013). Wanita hamil menyelesaikan sekolah menengah atas memiliki risiko anemia yang lebih rendah dari pada pendidikan rendah (atau = 0,33; 95% CI 1,29 menjadi = 6.81; p = 0,010). Pada tahun 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Undaan Kudus dengan menggunakan data sekunder yaitu lewat data register ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Undaan Kudus pada bulan Januari 2021 didapatkan data ibu hamil sebanyak 22 ibu hamil. Dari 22 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 14 ibu hamil (63,63%), yang mengalami anemia berdasarkan umur ibu 17-20 tahun berjumlah 13,64% orang, dari umur ibu 21-35 tahun berjumlah 45,45 % orang, dan dari umur ibu >35 tahun berjumlah 40,90 % orang. Sedangkan yang tidak mengalami anemia berjumlah 8 ibu hamil (36,36%), yang terdiri dari umur kehamilan ibu 0-13 minggu (TM I) mengalami anemia berjumlah 22,72 % orang, berdasarkan dari umur kehamilan 14-27 minggu (TM II) ibu yang terjadi anemia berjumlah 40,91 % orang, dan berdasarkan dari umur kehamilan ibu yaitu 28-40 minggu yang terjadi anemia berjumlah 36,36 % orang. Dan dampaknya bagi ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Undaan Kudus yaitu terjadinya perdarahan postpartum yang berjumlah 3 ibu hamil yaitu pada TM II sebanyak 2 orang dan di TM 3 sebanyak 1 orang ibu hamil.

Jadi ibu yang mempunyai umur resiko tinggi di Puskesmas Undaan Kudus < 20 tahun dan >35 tahun rentan terkena anemia yaitu berjumlah sebanyak 54,54% orang. Dan jika berdasarkan dari umur kehamilan resiko tinggi pada TM I dan TM III rentan terkena anemia yaitu berjumlah sebanyak 59,08 % orang.

Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia. (WHO dalam Waryana, 2010).

Hasil penelitian Fathina, dkk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa umur ibu sangat berpengaruh terhadap perdarahan post partum. Dari segi umur ibu yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki risiko untuk mengalami perdarahan post partum, dan anemia pada TM II dan TM III dengan kadar Hb sedang sampai berat lebih berisiko dalam mengalami perdarahan post partum.

Sehingga dari hasil tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Umur Ibu dan Umur Kehamilan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Undaan Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Umur Ibu dan Umur

Kehamilan Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Undaan Kudus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dan umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Undaan Kudus.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia di Puskesmas Undaan Kudus
- b. Untuk mengetahui gambaran umur ibu hamil di Puskesmas Undaan Kudus
- c. Untuk mengetahui gambaran umur kehamilan di Puskesmas Undaan Kudus
- d. Untuk mengetahui hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Undaan Kudus
- e. Untuk mengetahui hubungan umur kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Undaan Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo

Memberikan informasi kepada Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo sehingga dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang anemia pada kehamilan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

c. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi responden khususnya tentang anemia pada ibu hamil.